



**Interaksi Sosial Dan Komunikasi Pada Pesta Tahunan (Bona Taon) Dalam
Perkumpulan Keturunan Sianturi Pramassahati
(Studi Pada Perkumpulan Keturunan Sianturi Pramassahati di Kota
Jakarta)**

Julio Leonardo¹, Ana Fitriana Poerana², Tri Widya Budhiharti³

^{1,2,3}Program Studi Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang Jl. H.S Ronggowaluyo, Telukjambe
Timur. Kabupaten Karawang. 4136

Abstract

Received: 2 November 2024
Revised: 12 November 2024
Accepted: 30 November 2024

This research aims to examine how the communication patterns that occur at parties (Bona Taon) in this tradition, culture is an interrelated goal and cannot be replaced by another because this culture develops from generation to generation. In the descendants of Sianturi Pramassahati there is a tradition, namely the annual clan (Bona Taon), not only a small association but an association that involves many members so that a communication network is needed that forms a communication pattern. The results of this research show that the communication patterns of Sianturi Pramassahati descendants in the feast (Bona Taon) are pre-Easter and post-event communication, communication between the older and younger generations and introducing culture, traditions and advice through stories from parents to the younger generation, so that they can act as guardians. traditions or continuation of traditions, ritual communication such as traditional ceremonies, prayers, social communication, namely eating together, meeting with members of the extended family with the aim of strengthening social networks and cooperation and the use of media technology with the aim of documenting and sharing events on social media in order to introduce the clan and culture. Batak..

Keywords:

Traditions, Culture, Communication, Bona Taon.

(*) Corresponding Author:

julioleonardo742@gmail.com

How to Cite: Leonardo, J., Poerana, A., & Budhiharti, T. W. (2025). Interaksi Sosial Dan Komunikasi Pada Pesta Tahunan (Bona Taon) Dalam Perkumpulan Keturunan Sianturi Pramassahati. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 125-135. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11616>

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses yang berhubungan dengan manusia, manusia terasa hampa atau tidak ada kehidupan sama sekali apabila tidak adanya komunikasi, interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Komunikasi merupakan hal yang paling awal dalam kehidupan manusia, karena hidup tidak akan berjalan jika tidak adanya komunikasi yang di sampaikan karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan, bantuan, ataupun keinginan komunikasi lebih dari manusia yang lainnya. Anchal Luthra, Dr. Richa Dahiya (2015). Proses komunikasi tiap individu umumnya berbeda tergantung dimana orang tadi berkomunikasi serta dengan siapa orang tadi berkomunikasi. Sikap komunikasi diartikan menjadi suatu tindakan non-ekspresi atau disebut sikap komunikasi mulut dan sikap komunikasi non-verbal.

Komunikasi dapat dilakukan dengan berkelompok secara langsung terdiri dari seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Pada dasarnya komunikasi kelompok mempelajari pola-pola interaksi antar individu dengan titik berat tertentu, misalnya pengambilan keputusan. Hal ini bisa terjadi karena adanya keyakinan bawaan pengambilan keputusan pribadi berbeda dengan pengambilan keputusan yang harus dibuat secara bersama-sama dalam suatu kelompok (Pawito, 2007, p.7).

Ketika individu mulai berinteraksi dengan masyarakat, individu mulai mengadopsi nilai-nilai budaya ke dalam kehidupannya. Nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya berasal dari masyarakat dimana individu tinggal dan dibesarkan. Proses penyerapan ini terjadi melalui interaksi dan komunikasi. Masyarakat serta kebudayaan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, serta rumpunan tidak dapat dipisahkan dengan kelompoknya karena budaya terbentuk dari kejasaman yang harmonis antara anggota masyarakat tersebut.

Batak ini memiliki arti sebuah tujuan untuk mengidentifikasi salah satu perkumpulan bangsa berdiri serta berasal dari Toba dan Sumatera Utara. Suku Batak ini menjadi rakyat asli bertempat tinggal di provinsi Sumatera Utara. Banyak perbedaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, warga Batak yang terdiri dari enam kelompok. Setiap kelompok Batak memiliki batas-batas wilayah budaya yang jelas. Pada tahun 1961 orang Karo mendiami suatu wilayah paling utara di Sumatera Utara yang meliputi daerah induk dataran tinggi Karo, Langkat Hulu, Deli Hulu, Serdang Hulu, dan sebagian kabupaten Dairi. Di sebelah selatan dan tenggara wilayah orang Karo, terdapat wilayah yang dihuni oleh Batak Simalungun, yang menempati daerah induk Simalungun.

Menurut Tarombo (dongeng-dongeng suci yang masih berkembang di daerah Batak) menceritakan bahwa orang Batak Toba merupakan sumber dan asal-usul semua sub-suku Batak di Sumatera Utara pertimbangan adalah semua orang Batak berasal dari satu pewaris moyang yang bernama Si Raja Batak yang pada masa purba tinggal di pulau Samosir (Simanjuntak, 2001:2).

Marga Sianturi adalah salah satu identitas pada seseorang yang merupakan bentuk suatu tanda lahir untuk dikenal dalam keluarga tujuan tersebut untuk mengetahui bahwa orang tersebut dari Batak, tanda tersebut melekat pada diri orang tersebut sampai tutup usianya, memakai nama lain atau mengganti nama tidak akan mengubah nama marga tersebut. Sejarah garis keturunan Parmassahati dari pomparan ni Toga Sianturi: Sianturi menikahi boru yang berasal dari huta Ujian-Porsea. Toga Sianturi menikahi boru dari marga Tambunan, sehingga mereka menjadi marga Sianturi yang berasal dari Manurung, keturunan boru Manurung yang terhormat kepada Raja Tambunan.

Masyarakat Batak Toba di Jakarta mengungkapkan perasaan mereka melalui pungua atau persadaan, yaitu perkumpulan marga keturunan Sianturi yang menjadi objek kajian penelitian. Komunitas etnik Batak dikenal dengan adatnya yang kuat dengan kekerabatan yang erat, sehingga hampir seluruh penduduk Batak terlibat dalam kegiatan marga dan berbagai macam kelompok. Misalnya, acara tahunan marga (bona taon) dan tali persaudaraan dapat terjalin dengan baik jika ada komunikasi yang efektif. Melalui pengamatan pola interaksi dan komunikasi, peneliti dapat mengamati bagaimana keturunan Sianturi pada

mempererat tali persaudaraan melalui penggunaan pesta tahunan marga (Bona Taon). Pesta Bona Taon adalah sebutan tradisional untuk perayaan hari pertama dalam budaya etnik Batak.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Tylor (2008), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang menghasilkan data tekstual yang dapat dibaca, seperti kutipan dari individu dan perilaku yang diamati.

Menurut Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) penelitian kualitatif diartikan sebagai proses menganalisis suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis metodologi penelitian yang menggunakan analisis naratif atau bahasa deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan esensi setiap fenomena, studi kasus, dan situasi sosial saat ini.

Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2014) sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data diantaranya adalah:

Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang diproses. Data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau lokasi penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan serta untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Data Sekunder

Data sekunder data yang didapat melalui dari berbagai sumber lainnya seperti literatur, paradigma *constructivism* dan buku-buku dan data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Data ini dapat diperoleh melalui informan yang mengetahui subjek penelitian secara baik sehingga bersedia memberikan tambahan data berkaitan dengan penelitian dilakukan (Moleong, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2014) cara mengolah data yang akan diproses memakai teknik :

Wawancara

Wawancara atau interview berupa pembicaraan dengan tujuan yang di tuju. Pembicaraan dengan maksud mendapatkan informasi dengan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan memberikan berupa pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban yang di tanyakan pewawancara itu. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait perkumpulan Sianturi dalam terutama untuk mengetahui komunikasi pola untuk tradisi (Bona Taon).

Observasi

Sebelum berlanjut penelitian ini turun ke dalam lapangan untuk mencari data dan informasi dan juga menganalisis yang akan di tuju dan menyeluruh dengan melakukan pengumpulan data secara interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu pengamatan objek penelitian dilapangan (Moleong, 2014). Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, kegiatan pesta tahunan marga (bona taon) untuk pengamatan secara aktif.

Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung yang dilaksanakan oleh perkumpulan keturunan Sianturi dalam mempererat tali persaudaraan.

Studi kepustakaan

Menggal data untuk tujuan memahami keterkaitan untuk tujuan penelitian tersebut mendapatkan hasil ilmiah *literature* kampus, buku, situs sosial media, jurnal yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Analisis Data

Metode perbandingan tetap ini dilakukan dengan cara membandingkan satu data dengan data lainnya, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

Reduksi Data

Reduksi data adalah sistem pengolahan catatan yang diperoleh dari hasil pernyataan atau penelitian. Dimana data yang telah dikumpulkan dan dicatat selama melakukan penelitian pada subjek tersebut kemudian diringkas dan dipilih untuk menemukan catatan dasar yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data kualitatif diperkecil lagi menggunakan cara menyaring, menyimpulkan, membuat kelompoknya penggolongan.

Kategorisasi

pada data yang telah di klifikasikan peneliti yang sudah di proses sedemikian mungkin sebelumnya diseleksi ke dalam kategori yang mempunyai kesamaan.

Sintesisasi

Mendalami informasi yang lebih luas untuk memmpunyai tujuan hasil yang sama kategori satu dengan kategori lainnya.

Membuat Hipotesis Kerja

Menggunakan cara baru untuk mengaplikasikan teori yang sudah ada bisa juga dengan teori lainnya dengan harapan yang memberikan jawaban pada pertanyaan penelitian.

Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas iformasi memakai cara konsep triangulasi. Rasionalisasi ketiga seperti triangulasi sebagai pengecekan informasi daari berbagai aset dengan metode yang berbeda-beda dan waktu yang berbeda-beda adalah sebagai berikut :

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan menggunakan cara melihat catatan yang telah diterima melalui berbagai sumber. Dengan cara ini peneliti memperoleh fakta dari sumber eksklusif dengan menggunakan teknik spesifik yang setara. Dalam hal ini, setelah peneliti memperoleh fakta dari

berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data, mengkategorikannya, dan melihat pandangan mana yang identik, mana yang istimewa, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber informasi tersebut. Oleh karena itu, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu tujuan.

Triangulasi Teknik

Triangulasi memakai cara yang lebih tepat untuk menguji kredibilitas suatu informasi dilakukan melalui pengecekan catatan terhadap sumber yang sama dengan strategi khusus. Oleh karena itu peneliti menggunakan strategi rangkaian data dengan pendekatan yang berbeda untuk mendapatkan fakta dari sumber yang sama. Sehubungan dengan hal tersebut, setelah peneliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Triangulasi Waktu

Memakai cara triangulasi waktu yang tepat akan memberikan dampak terhadap kredibilitas data. Contohnya informasi yang dikumpulkan memakai cara teknik wawancara di pagi hari dimana waktu berpikir pewawancara persediaan masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan statistik yang lebih valid sehingga kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas catatan, peneliti dapat menyelesaikannya dengan bantuan pemeriksaan melalui wawancara, pertanyaan atau pertanyaan lain dalam berbagai kesempatan atau situasi. Ketika hasil wawancara menghasilkan data yang berbeda maka akan diselesaikan secara pribadi berkali-kali hingga konfirmasi data ditemukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada sektor DKI Jakarta, yang menjadi hal lain dengan membuktikan dengan mendatangi untuk bertanya ke pemilik akses yaitu ketua dari Marga Sianturi di Jakarta Timur Kalimantan perumahan Pondok Kelapa, dan rumah anggota lainnya di sekitaran Jakarta.

Objek Penelitian & Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini berlangsung secara berproses pola komunikasi pada pra-pelaksanaan, pelaksanaan, hingga melibatkan pesta Bona Taon dan melibatkan keturunan Sianturi. Yang menjadi dibuatnya acara pesta Bona Taon maka dari itu acara pesta Bona Taon menjadi tempat fasilitas memperluas untuk memperkuat komunikasi dan kekerabatan persaudaraan untuk menyempurnakan lagi tali-tali persaudaraan yang belakangan ini telah pudar. Dan juga perkumpulan Sianturi yang berdiam dalam kota untuk memperkirakan besarnya populasi marga di DKI Jakarta

HASIL & PEMBAHASAN

Peneliti menjabarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pola komunikasi pada pesta tahunan (Bona Taon) marga Sianturi Parmassahati yang dilakukan kepada 5 narasumber dengan rentan usia 30 sampai 70 tahun.

Informan 1 menjelaskan bahwa pola komunikasi pada pesta (Bona Taon) yaitu ada pertemuan komunikasi secara tatap muka seperti rapat membahas persiapan dan pelaksanaan acara. Ini menjadi pertemuan resmi dan bisa jadi juga tidak resmi dirumah atau di cafe, dalam pembahasan ini yang boleh menentukan dan kapan pembahasan acara ini akan di adakan yaitu ketua dari Sianturi

Parmassahati yaitu Pahrel Vo Siantur, komunikasi yang digunakan bersifat formal dan memakai bahasa batak dan memberikan arahan acara (Bona Taon) memastikan bahwa acara berjalan dengan adat dan tradisi. Pola komunikasi yang terjadi selama pesta acara berjalan yaitu ada doa dan ucapan syukur atas acara ini dapat terjalankan lalu pidato sambutan yang berisi nasihat, harapan, dan pesan-pesan moral dan selanjut acara yang akan menampilkan dari monortor (Tarian Daerah). Lalu pemakaian ulos (kain tradisional Batak) sebagai bentuk pemberian simbolis dalam acara ini menunjukkan rasa hormat dan ikatan kekerabatan dan dilanjutkannya makan makan bersama.

Kemudian informan 2 menceritakan bahwa dengan diadakannya pesta (Bona Taon), ini dapat berguna sangat bagi semua anggota perkumpulan Sianturi Parmassahati, berguna nya itu terelaksasi nya hubungan dan komunikasi yang dekat lagi, kalau sebelum nya jarang ketemu dengan si A ini karna A ini sangat sibuk atau bisa jadi juga karna jauh tempat tinggal nya dikarenakan pekerjaannya lalu dengan adanya pesta ini jadi dapat berkumpul dan bisa melihat si A sambil mengobrol berbahasa batak maupun indonesia dan bertukar cerita. Hasil dari tradisi pesta (Bona Taon) seperti pemberian ulos itu moment yang bagus karena itulah bentuk penghormatan kepada orang yang berjasa.

Kemudian informan 3 menceritakan yang sangat ditunggu tunggu yaitu monortor salah satu simbol dari pesta (Bona Taon) dan kulinernya adalah moment spesial bagi saya karena bisa mencicipi makanan khas Batak. Pola komunikasi yang didapat yaitu selama pesta banyak sekali berbincang mengobrolkan sesuatu santai kepada banyak orang di tempat itu, membuat saya semakin dekat dengan keluarga lain, selain itu juga pesta nya yang meriah adanya suara gendang yang khas serta suara sorai sorai yang begitu meriah membuat semakin meriah acara pesta (Bona Taon) ini.

Informan 4 menjelaskan membantu dibagian humas juga untuk menyampaikan informasi ke publik ia mendapatkan peran yang begitu suka diakarenakan dengan menyampaikan informasi ke publik otomatis ada beberapa anggota yang tetap bertanya kepadanya dan itu yang membuat saya senang untuk menjawab dan semakin akrab dengan anggota/keluarga lain. Lalu ia ditugaskan menyampaikan beberapa minggu informasi sebelum acara di mulai, dan berlanjut hingga hari-H.

Informan 5 menjelaskan istilah temu kangen antara pengurus dengan anggota yang tidak bisa terjangkau dengan waktu yang cepat karena masing-masing mempunyai kesibukannya disinilah di Bona Taon antara pengurus dengan anggota nya ketemu semuanya dalam 1 Tahun tidak ketemu dan begini ketemu disinilah ada rasa kangen persadaraan dan diamping itu yang tadi nya kita tau antara anggota tidak saling kenal dan tidak tau nomor telepon bisa kenal dapat menerima informasi no telepon.

Sejarah margadi bentuk pada 12 mei 1983, Sianturi Pramassahati berasal dari Raja Harinuan Sianturi menikah dengan boru Manurung dari Huta Ulian-Porsea dan memiliki empat anak laki-laki:

1. Mandosi Raja Sianturi
2. Bona Ni Onan Sianturi
3. Parmassahati Sianturi
4. Tuan Di Horbo Sianturi

Banyak nya masyarakat di Jakarta bermarga Sianturi menjadikan masyarakat etnik Batak yang berada di Jakarta untuk membuat komunitas perkumpulan sesama Sianturi Pramassahati, sehingga perkumpulan ini mempunyai tujuan untuk keharmonisan semua anggotanya dan mempunyai tugas untuk urusan-urusan seperti acara adat, pemberian nama marga, adat pernikahan, dan adat kematian, apapun bentuk acaranya nanti nya perkumpulan ini lah yang nantinya akan mengurus. Selain itu perkumpulan Sianturi Pramassahati ini hanya boleh diikuti oleh sesama Sianturi Pramassahati yang bertempat tinggal di Jakarta, tidak hanya itu saja perkumpulan ini juga mempunyai bentuk kepengurusan yang bertujuan mengatur kegiatan yang nanti nya akan diadakan perkumpulan ini, perkumpulan ini mempunyai 650 kepala keluarga.

No	Nama	Jabatan
1.	Pahrel V O Sianturi	Ketua
2.	Galang Sianturi Sh	Sekretaris
3.	Winfried Sianturi	Ketua Dewan Penasehat
4.	Drs. Buha Beitler Sianturi	Sekretaris Dewan Penasehat

Tabel 1. Pengurusan (Sumber Pra-penelitian)

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian mengenai pola interaksi dan komunikasi perkumpulan keturunan Sianturi pada tradisi pesta tahunan marga (Bona Taon), (Studi Perkumpulan Sianturi Pramassahati kota Jakarta) hasil penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara langsung yang berarti merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis berkelompok budaya bertujuan untuk menafsirkan berbagai pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu (Le Compte, Preissle,7 Tesch, 1993, hal,5).

Pola interaksi bentuk atau model yang biasanya digunakan untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian yang dapat digunakan dan memiliki struktur yang tepat. Menurut Djamarah, pola interaksi mengartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam pengiriman atau menerima cara yang cepat sehingga pesan itu dapat di tangkap dengan baik dan dipahami.

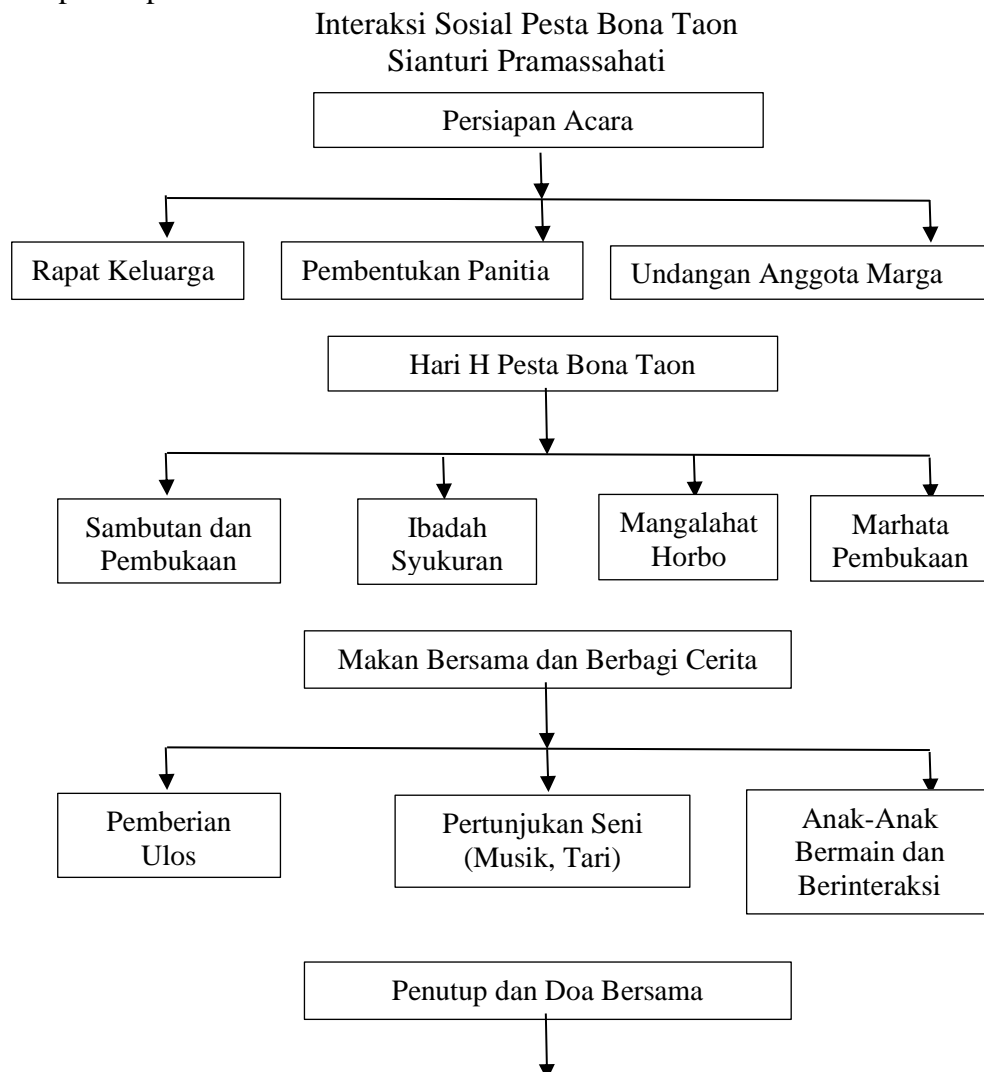
Bona Taon merupakan tradisi orang Batak yang dilakukan untuk mengucapkan syukur dan memohon pemberkatan dari Tuhan untuk tahun yang baru, tradisi ini menjadi tradisi yang paling favorit, dikarenakan isi dari acara ini yang begitu meriah dan menarik seperti berkumpul nya semua keluarga dari perkumpulan ini sehingga bisa ketemu bertatap muka dan mengobrol santai dengan anggota lain sehingga inilah yang membuat menjadi semakin dekat komunikasi nya. Dalam perkumpulan ini arti dari kelompok dalam tradisi ini ada beberapa yang memainkan penting dalam tradisi ini yaitu marga itu sendiri setiap individu Batak tergabung dalam marga tertentu dan marga ini merupakan unit sosial yang mendasar dalam berbagai upacara adat dan ada pariban istilah ini kearah pada hubungan khusus dalam adat Batak, di antara sepupu yang sering diatur dalam perkawinan, boru merujuk pada perempuan yang memiliki peran penting dalam upacara adat.

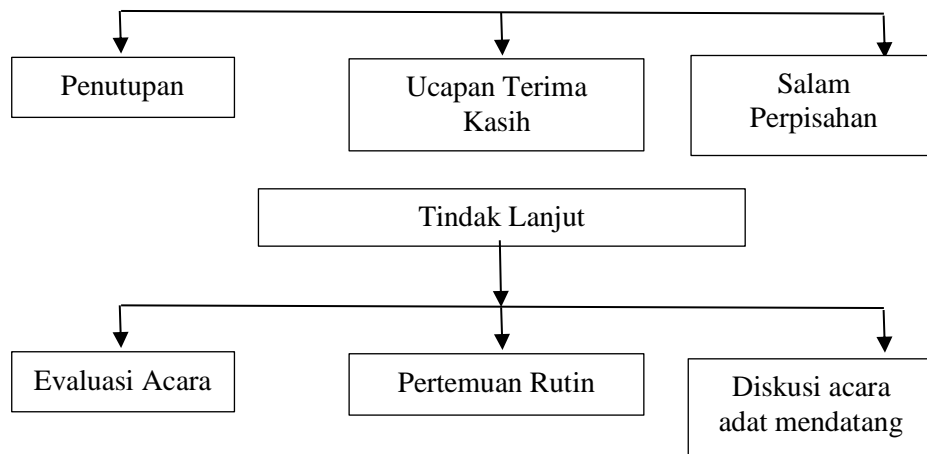
Di dalam acara ini mempunyai struktur acara yang nantinya yang menyusun membuat acara ini disini pola interaksi ini terbentuk seperti saling

bekerjasama sesama pengurus di mulai dari ketua yang membuat hari dimana berkumpul secara formal/non formal untuk membahas pembuatan acara ini komunikasi yang digunakan bersifat formal dan memakai bahasa Batak dan memberikan arahan acara (Bona Taon) memastikan bahwa acara berjalan dengan adat dan tradisi dan kelanjutan media untuk bahan komunikasi informasi kegiatan sudah sejauh mana persiapan melalui media WhatsApp untuk menyampaikan informasi lalu jika semua sudah siap akan di sampaikan ke pada seluruh anggota melalui undangan acara dan media WhatsApp untuk menyampaikan undangan acara dan dari awal sampai akhir acara terbentuk pola komunikasi.

Sehingga sudah selesai dari pembuatan acara tersebut yang akan di hadiri semua anggota, dan berbagai acara di dalam nya seperti :

1. Ibadah Bersama
2. Sambut-sambutan
3. Manortor
4. Pemberian ulos
5. Hiburan permainan musik tradisional
6. Dorprise
7. Doa penutup





Gambar 1. Bagan Interaksi Sosial Pesta Bona Taon Sianturi Pramassahati

Secara umum, semua anggota yang hadir wajib mengikuti setiap sesi acara hingga selesai. Salah satu tahap acara, yaitu festival manortor, semua orang ikut serta dalam manortor, baik dengan membentuk barisan maupun lingkaran. Para lelaki bergabung dengan pihak wanita, menambah semarak acara dengan tawa bahagia, menunjukkan sukacitaa dari perta Bona Taon ini. Manortor juga diikuti oleh anak-anak yang belajar dari orang tua mereka, memperlihatkan simbol-simbol yang penuh makna dalam setiap gerakannya.

Pola interaksi yang terjadi selama pesta Bona Taon sangat luas, mencakup komunikasi antar generasi. Ini menjadi tempat bagi para anggota, orang tua dan anak muda untuk berbagi cerita dan pengalaman. Orang tua menyampaikan nasihat dan nilai-nilai budaya kepada anak muda, sementara sesama anak muda berbagi cerita satu sama lain. Acara ini sangat bermanfaat dalam menciptakan keharmonisan dan kebersamaan. Selain itu, kerja sama yang tercipta dalam acara ini juga meluas ke luar acara, seperti kerja sama dalam bisnis dan kegiatan lainnya dalam perkumpulan Pomparan Ni Sianturi Pramashati.

Dampak ekonomi dari perkumpulan ini sangat signifikan. Misalnya, ada anggota yang membaut ulos, sehingga perkumpulan ini dapat membeli ulos dari anggota mereka sendiri, membantu perekonomian keluarga tersebut. Selain itu, ada anggota yang memiliki usaha katering, sehingga acara ini dapat memesan konsumsi dari usaha katering anggota, yang pada gilirannya memberikan dampak positif bagi ekonomi keluarga tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa acara Bona Taon memberikan kontribusi positif dengan mendukung usaha anggota perkumpulan.

Selain itu, anggota yang memiliki lapangan pekerjaan dapat membantu anggota lain yang belum mendapat pekerjaan, memperkuat komunikasi, kerja sama dengan tujuan yang kuat, sehingga tercapai kesejahteraan yang ideal. Dampak positif lainnya adalah terciptanya lingkungan yang nyaman dan gotong royong yang luas dalam perkumpulan Pomparan Ni Sianturi Pramashati. Ini juga berkontribusi pada kesejahteraan anak-anak yang diharapkan akan melanjutkan tradisi perkumpulan ini dari orang tua mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara melalui narasumber untuk mengetahui bagaimana pola interaksi dan komunikasi yang terjadi didalam pesta (Bona Taon), maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola interaksi didalam tradisi ini sangat lah penting dikarenakan awal dari pola komunikasi yang terarah dan mempunyai tujuan seperti dari awal proses sebelum pesta (Bona Taon) dilaksanakan ada namanya diskusi, diskusi sebelum acara di buat dan diskusi peresmian acara sehingga dapat terelasasi pesta (Bona Taon) ini. Selanjutnya, pada acara pesta (Bona Taon) terjadinya interaksi sesama anggota yang menghadiri acara tersebut, sehingga terciptanya pola komunikasi terarah. Setelah acara pesta (Bona Taon) selesai dilaksanakan, selanjutnya terjadi interkasi sesama pengurus untuk melakukan evaluasi.
2. Perkumpulan keturunan Sianturi Pramassahati dalam terjadinya interaksi simbol-simbol yang didalam nya memiliki makna dan pertukaran sosial, didalam nya melakukan pertukaran pengalaman, barang, jasa dan masi adalainnya pada interaksi tersebut, interaksi dengan orang lain ada 3 yang dilakukan untuk di tukarkan yaitu keuntungan (profit), ganjaran(reward), pengorbanan (cost).
3. Pada perkumpulan keturunan Sianturi Pramassahati pola interaksi tidak hanya dilakukan pada pesta (Bona Taon) saja tapi dilakukan pada setiap acara yang ada di dalam perkumpulan Sianturi Pramassahati, agar tetap terjaga sistem nya dan terjalin kekerabatan harmonis namun juga memliki simbol dan makna seperti yang di katakan oleh Djamarah pola ineraksi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T ., & Anufia, B. (2019). Resume Instrumen Pengumpulan Data.
- Anthony, L, (2004), *Effective Communication & Leadership*.
- Aon, (2015), *Ten Principles for Leadership Communic-ation*".
(online)Aavaible:<http://www.aon.com/humancapitalconsulting/thoughtleade>
rship
- Bakber, JMW. 2005 .” *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar* “ Yogyakarta: Kanisius.
- Bangun, Payung 1982. “Kebudayaan Batak” dalam *Manusia Kebudayaan di indonesia* (ed Koentjaraningrat). Jakarta: Djambatan.
- Batak Toba, Karo, Simalungun, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Budyatna, Muhammad dan Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin , B, 2015: *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Djarmah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Ekonomi Islam,1(1), 1-20.
- Fadli , M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*.
- Hadiwijono, Harun., *Religi Suku Murba di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung

- Mulia, 2006.
Humanika, 21(1), 33-54.
- Johnson, David W, Johnson, Frank P, 2012, *Dinamika Kelompok : teori dan keterampilan*, Jakarta; PT Indeks.
- Kaplan, David., Robert A, Manneis. 2002.” *Teori Budaya*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. 1985, “ Persepsi tentang Kebudayaan Nasional dalam *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan* (ed. Alfian). Jakarta: PT Gramedia.
- Lexy, J, Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhson, A. (2018). *Teknik Analisis Kualitatif. Teknik Analisis*, 1-7.
- Murdiyanto, E. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* in Bandung: Rosda Karya.
- Pardede, A, Siti Nursanti dan Tri Widya B. (2023). Penerapan Komunikasi Komunitas Bangunkota dalam Membentuk Reputasi Positif di Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2), 16441-16453
- Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboru. 1993, *Horja. Adat Istiadat Dalihan Na Tolu*.
- Peursen, C.A. van. 1994 “*Strategi Kebudayaan*” Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Pratiwi, D, Eka Yusup dan Ana F. P. (2023). Pola Komunikasi Ritual Sembahyang Ce It Cap Go (Studi Etnografi Komunikasi Di Klenteng Hok Lay Kiong Bekasi), *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.10 No 2 Tahun 2023 Hal : 702-709
- Ratna, Nyoman Kuth. 2011. “ *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Prose Kreatif*”pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Rogers, Everett M 1986, *Communication Technol-ogy: The New Media in Societ*.new York : The Free Press.
- Sihombing, T.M., *Filsafat Batak: Tentang Kebiasaan-Kebiasaan Adat Istiadat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Simanjuntak Bungaran Antonius., *Arti dan Fungsi Tanah Bagi Masyarakat*
- Simanjuntak, Bungaran Amthonius. 2001. *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Yogyakarta: Penerbit Jendela
- INTERNET
(https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25016/1/11730138_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, n.d.)
(<https://www.ebatak.com/marga.php?id=51>, n.d.)
(<https://budaya-indonesia.org/Apa-itu-Pesta-Bona-Taon-DaftarSB19>, n.d.)
(https://eprints.ums.ac.id/111267/13/ARDHA%20YULY%20KUSUMA_A220180028_BAB%20II.pdf, n.d.)
(<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/9014/6/BAB%20III.pdf>,n.d.)
(<http://eprints.umg.ac.id/3050/4/fix%20bab%203.pdf>, n.d.)
(<https://repository.uma.ac.id/jspuui/bitstream/123456789/15551/2/178530008%20%20Mariang%20Siamtupang%20%20Fulltext.pdf>